

**IMPLEMENTASI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN SEBAGAI SARANA
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SD MUHAMMADIYAH
WIROBRAJAN 2 YOGYAKARTA**

Nur Kholis¹, Agung Wahyu Nugroho²

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, ²P. Mat. FKIP Universitas PGRI UPY
Alamat e-mail : ¹knur5079@gmail.com, ²agungwahyunugroho2000@gmail.com

ABSTRACT

Character education has become a primary focus in addressing the decline in the behavioral and moral quality of students, particularly at the adolescent level. This research explores the implementation of character education through the pesantren-based school approach at SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta. Utilizing a descriptive qualitative approach, this study attempts to provide an overview of how pesantren-based schools serve as a primary means of shaping students' character. The research findings indicate that SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 has successfully integrated character education into formal learning and extracurricular activities, employing methods such as Tahsin, Tahfidz, and Islam-oriented extracurriculars. The school's culture, which upholds Islamic values, is also a crucial component in shaping students' characters. Furthermore, character education in this school extends beyond students and involves teachers, staff, and parents. The results highlight the importance of character education as a holistic approach to shaping individuals who are both virtuous and religious. It also underscores the strong collaboration between the school, teachers, and parents in joint efforts to mold students' characters. The pesantren-based school approach can serve as an exemplary model for other educational institutions seeking to integrate character education into the learning process.

Keywords: *Pesantren-Based Schools, Student Character Education, SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta*

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi perhatian utama dalam upaya mengatasi penurunan kualitas perilaku dan moralitas siswa, khususnya pada tingkat remaja. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan sekolah berbasis pesantren di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mencoba untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sekolah berbasis pesantren menjadi sarana utama dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 telah berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran formal dan ekstrakurikuler, dengan metode seperti Tahsin, Tahfidz, dan ekstrakurikuler berorientasi agama Islam. Budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai islami juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, pendidikan karakter di sekolah ini tidak hanya terbatas pada siswa, tetapi juga melibatkan guru, karyawan, dan orang tua. Hasil dari penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan karakter sebagai pendekatan holistik dalam membentuk individu yang berkarakter baik dan religius. Ini juga menggarisbawahi kerjasama yang kuat antara sekolah, guru, dan

orang tua dalam upaya bersama membentuk karakter siswa. Pendekatan sekolah berbasis pesantren dapat dijadikan contoh untuk institusi pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Sekolah Berbasis Pesantren, Pendidikan Karakter Siswa, SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta

A. Pendahuluan

Setiap tahun karakter siswa selalu mengalami perubahan. Saat ini, dapat diamati bahwa perilaku, moralitas, dan karakter individu semakin mengalami penurunan kualitas sebagai hasil dari proses pendidikan (Ihwani et al., 2021). Peningkatan tindak kekerasan di kalangan remaja dan masyarakat, penggunaan bahasa kasar oleh peserta didik, penurunan rasa hormat terhadap orang tua dan guru, kurangnya tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok, peningkatan budaya kebohongan dan ketidakjujuran, serta munculnya perasaan saling curiga dan kebencian antar sesama, memperlihatkan urgensi penguatan pendidikan karakter sebagai prioritas utama. Hal yang lebih mengerikan lagi, seorang anak telah menggunakan racun untuk menyebabkan kematian anggota keluarganya sendiri, termasuk ayah, ibu, dan kakak kandungnya, pada tahun 2022 (Hasanah & Munif, 2023). Oleh karena itu pendidikan karakter

untuk anak diperlukan agar mereka mampu mengendalikan diri.

Sekolah adalah institusi pendidikan yang memiliki peran signifikan dalam memberikan pembelajaran dan panduan kepada siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan prinsip-prinsip yang esensial untuk perkembangan diri mereka serta untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Pada hakikatnya sekolah menjadi salah satu tempat untuk belajar yang sengaja diatur dalam lingkungan yang terstruktur dengan tujuan memberikan pendidikan formal kepada anak-anak dan remaja (Agustinawati & Yuniarto Herlambang, 2021). Secara umum, sekolah memiliki peran kunci dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat, serta memainkan peran yang penting dalam proses pembentukan karakter, peningkatan kualitas hidup, dan perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara.

Sekolah berbasis pesantren menjadi salah satu sarana utama pendidikan karakter di kalangan

masyarakat Islam dalam membentuk kepribadian individu yang kuat dan beretika. Pesantren, atau dikenal juga sebagai pondok pesantren, merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional dan tertua di Indonesia yang fokus pada pembelajaran agama, etika, dan akhlak, selaras dengan pendidikan akademik. Peran pondok pesantren memiliki signifikansi yang sangat besar dalam membantu masyarakat dalam menginternalisasi dan menerapkan keyakinan serta akhlak yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, Hadits, serta pandangan ulama, terutama di era disrupsi (Niam, 2019). Penanaman nilai-nilai yang diajarkan dalam pesantren dapat membantu siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran moral dan etika yang terkandung dalam agama sebagai modal utama dalam pendidikan karakter siswa.

SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta merupakan sekolah swasta berbasis pesantren yang terletak di Jl. Masjid Kuncen No.16, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid Kuncen sendiri merupakan bagian dari salah satu cagar budaya di Yogyakarta karena tanah yang ditempatinya milik Kraton

Yogyakarta. Pendidikan karakter di sekolah tersebut mulai diterapkan selama kurang lebih 2 tahun belakangan ini sesuai *Tagline* yaitu “sekolah rasa pesantren”, sehingga pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut berbasis pesantren. Implementasi sekolah rasa pesantren ini mengacu pada visi sekolah “Terwujudnya Generasi Islam Yang Tangguh Iman Dan Taqwa, Unggul Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Trampil, Berbudaya, Dan Perduli Terhadap Lingkungan” dan Misi Sekolah “membisakan siswa untuk mengamalkan ajaran islam sesuai Al-Quran dan as sunnah, membekali ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan ketrampilan, mengenalkan budaya islam, lokal, nasional dan menjaga lingkungan”. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang diterapkan di SD tersebut berfokus membentuk karakter siswa yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama dan etika Islam agar nantinya siswa terdidik dalam aspek agama, memiliki moral, dan keterampilan yang berkaitan dengan Islam, serta mampu mempersiapkan diri menjadi anggota yang bermanfaat dalam masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang bertujuan

membentuk dan menumbuhkan nilai-nilai, sikap, moral, etika, dan kepribadian positif pada seseorang. Sasaran utama dari pendidikan karakter adalah membimbing individu agar menjadi individu yang lebih unggul, memiliki tanggung jawab yang baik, serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kehidupan sosial dan lingkungan sekitarnya. Japar et al (2018) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu yang esensial untuk diberikan kepada siswa tingkat sekolah dasar. Sehingga, sekolah harus memiliki kemampuan untuk menyajikan pendidikan karakter dengan efektif sehingga siswa dapat mengembangkan kepribadian yang positif.

Kegiatan-kegiatan yang diterapkan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 secara umum sama dengan kegiatan-kegiatan di SD lain namun yang membedakan adalah adanya kegiatan berbasis pesantren, yaitu pembelajaran unggulan berupa Tahsin dan Tahfidz metode UMMI dan pembelajaran ekstrakurikuler berupa Tapak Suci, Hizbul Wathan, Adzan, Pidacil, Qiroah, dan menyanyi serta penerapan budaya sholat dhuha, pengajian muktamar siswa, dan TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) sore untuk umum. Saat ini, pendidikan di

Indonesia cenderung lebih fokus pada aspek pengetahuan semata (Amelia & Ramadan, 2021). Oleh karena itu, penerapan kegiatan berbasis pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang dilakukan SD Muhammadiyah Wirobrajan 2. Selain itu, guru-guru juga mengajarkan kesederhanaan dan pengendalian diri tentang bagaimana menghormati guru-guru mereka, dan belajar untuk mengendalikan diri dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dengan mengamati perilaku siswa yang selalu berubah-ubah maka perlu adanya kegiatan yang mampu mendorong siswa berperilaku positif. Pendidikan karakter dapat menjadi formulasi yang tepat jika melihat kondisi siswa yang ada di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 saat ini. Sekolah berbasis pesantren menjadi sarana dalam pendidikan karakter dan juga sebagai sarana dalam menanamkan akhlak kepada siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan implementasi sekolah berbasis pesantren sebagai sarana pendidikan karakter siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang implementasi sekolah berbasis pesantren sebagai sarana pendidikan karakter siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta, yang terletak di Jl. Masjid Kuncen No.16, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, guru pamong, dan dokumen-dokumen terkait pembelajaran di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran sekolah berbasis pesantren di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2

Yogyakarta telah berlangsung selama 2 tahun. Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) merupakan bentuk pendidikan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai jenis kecerdasan, dimensi spiritual-keagamaan, keterampilan untuk kehidupan sehari-hari, dan juga untuk memperkuat karakter kebangsaan. Sekolah berbasis pesantren menggabungkan kedua sistem pendidikan, yaitu sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan sekolah, sehingga membentuk suatu kesatuan yang integral (Nurochim, 2016:71). Sekolah berbasis pesantren di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta diterapkan sebagai model pendidikan yang unggul karena mengintegrasikan pendekatan pendidikan yang menekankan pengembangan kemampuan dalam sains dan keterampilan dengan pendekatan pendidikan pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Esensi pelaksanaan pembelajaran berbasis pesantren sebagai upaya pendidikan karakter siswa menjadi pondasi utama dalam menghasilkan lulusan yang memiliki

intelektualitas dan religiulitasnya. Dalam pendidikan non-formal, seperti pesantren, lembaga ini menitikberatkan pada pengembangan dimensi spiritualitas untuk meningkatkan keagamaan siswa sejak dini, sambil tetap memperkuat pemahaman pengetahuan umum (Asy'ari & Mukarromah, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran di SD ini memiliki pembelajaran yang menjadi fokus utama, seperti metode tahsin dan tahfidz, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti tapak suci, hizbul wathan, adzan, pidacil, qiroah, serta menyanyi. Selain itu, juga diterapkan praktik-praktik keagamaan seperti budaya sholat dhuha, pengajian muktamar siswa, dan penyelenggaraan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sore yang terbuka untuk umum. Hal ini dilaksanakan sebagai respons terhadap tantangan globalisasi yang dimulai dengan pemahaman dan penghayatan dari seorang kiyai, yang kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang baik (Nizar, 2013). Pengalaman inilah yang nantinya dapat diimpelmentasikan oleh siswa untuk mendukung realisasi visi, misi, dan tujuan sekolah dalam mencetak siswa yang memiliki moral yang tinggi dan memberikan kontribusi positif bagi

agama, masyarakat, dan negara secara umum.

Sekolah Berbasis Pesantren SD Muhammadiyah Wirobrajan 2

Menurut Ana Sandy Fati'ah guru pamong menyatakan bahwa pada awalnya setelah melaksanakan sholat dhuha, siswa melakukan kegiatan yaitu pembelajaran BTAQ metode UMMI. Pada kegiatan ini, siswa diajak untuk mengaji dengan membagi beberapa kelompok dari setiap kelas dengan ustad atau ustazah yang berbeda. Adanya pembagian kelompok tersebut pada saat mengaji menimbulkan siswa saling bersahut-sahutan layaknya pesantren sehingga banyak masyarakat yang memandang sekolah tersebut "sekolah rasa pesantren". Melalui pandangan masyarakat inilah SD tersebut mempertahankan kebiasaan mengaji ini dan menjadikan kegiatan pembelajaran BTAQ metode UMMI sebagai kegiatan ekstra wajib siswa.

Pembelajaran berbasis pesantren di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 terlihat dari beberapa kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk menjadi manusia yang berakarakter dan memahami prinsip-prinsip Islam dengan melibatkan komponen kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam hal ini, sekolah umum

berbasis pesantren adalah lembaga pendidikan umum yang dirancang dengan tujuan memungkinkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui berbagai mata pelajaran yang terintegrasi dalam proses pembelajaran (Bashori, 2020). Penerapan tata nilai islami menjadi salah satu capaian dalam pembelajaran di SD ini agar siswa memiliki pedoman hidup sesuai ajaran agamanya.

Pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 di tunjang oleh tenaga kependidikan diantaranya, kepala sekolah, guru – guru, dan tim BTAQ (ustad dan ustazah) yang memberikan pendidikan karakter melalui pembelajarannya. Penerapan kegiatan – kegiatan islami di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 menjadi sesuatu yang unik dan dapat ditiru oleh sekolah lain. Walaupun kegiatan – kegiatannya baru mulai dilaksanakan selama 2 tahun, namun karakter siswa-siswi di SD tersebut sudah mulai terbentuk menjadi lebih baik. Kegiatan positif tentang pengamalan nilai-nilai islami menjadi penunjang dalam menumbuhkembangkan karakter siswa, sehingga dengan adanya

kegiatan ini menjadi suatu bentuk kegiatan berupa amalan yang dapat siswa terapkan dalam kehidupannya sesuai ajaran agamanya.

Kegiatan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 di luar pembelajaran merujuk pada pendidikan karakter siswa. Adapun penerapan kegiatan yang dilakukan pada sekolah ini yaitu:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler, secara umum kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar program yang tercantum dalam kurikulum resmi, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa (Arifudin, 2022). Kegiatan pengembangan diri ini dilakukan SD tersebut melalui kegiatan

pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir siswa. Dalam konteks ini, diperlukan upaya maksimal untuk menggali potensi yang ada, karena persaingan akan menjadi sangat ketat jika negara ini memiliki sedikit kualitas, dan menjadi sangat sulit untuk mencapai status bangsa yang kompetitif dan berkualitas (Arifudin, 2021). Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 memilih beberapa kegiatan ekstrakurikuler berupa Hizbul Wathan, Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Bahasa Inggris, dan BTAQ metode UMMI sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa. Dari beberapa kegiatan tersebut, pembelajaran BTAQ metode UMMI menjadi program unggulan di SD

tersebut. Selain sebagai kegiatan yang membedakan dari sekolah-sekolah pada umumnya, kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui kebiasaan-kebiasan positif yang sesuai dengan agama islam. Metode *tahsin* dan *tahfidz* diterapkan sebagai proses memahami Alquran dengan cermat sesuai dengan ketentuannya dan upaya mengingat dan menghafal dengan baik materi Alquran yang belum pernah dihafalkan sebelumnya. Keharusan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an telah menjadi suatu keperluan, dan karena itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an menjadi pilihan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut (Kusuma, 2018). Oleh karena itu, kegiatan ini mengarah pada pendidikan yang bermuatan nilai islami

sebagai pedoman hidup siswa dalam membentuk karakter yang religius. Selain ekstrakurikuler wajib, SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 juga memiliki ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diperluas dan dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adanya ekstrakurikuler pilihan ini, SD tersebut memilih beberapa kegiatan, yaitu drumband, Seni Lukis, dan Komputer atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kegiatan ini dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

2. Budaya Sekolah, pada dasarnya praktik-praktik pembiasaan menjadi suatu keharusan bagi seluruh masyarakat di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2. Menurut Tarmidzi & Sugiarti

(2019), budaya sekolah mencakup peraturan dan norma yang telah disetujui dan bertindak sebagai perekat yang kuat untuk mempertahankan kesatuan seluruh anggota komunitas sekolah. Melalui budaya sekolah, pendidikan karakter dapat mengembangkan dan membentuk sikap positif dan yang lebih baik pada anak-anak (Virgustina, 2019). Maksud dari budaya sekolah adalah menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dengan menggalakkan komunikasi dan interaksi yang positif antara kepala sekolah, siswa, guru, staf pendidikan, orangtua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Sehingga dalam hal ini, budaya sekolah yang diterapkan di SD Muhammadiyah terdiri dari kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan,, kegiatan tahunan, kegiatan

insidentil, dan kegiatan life skill. Kegiatan - kegiatan budaya sekolah di SD ini kurang lebih sama dengan sekolah lain. Namun karena ada ekstrakurikuler BTAQ metode UMMI maka kegiatan harian yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Wirobrajan 2, yaitu penyambutan peserta didik, salam pagi 5 S, Hafalan surat pendek Al Quran, menyanyikan lagu kebangsaan, infaq shodaqoh (LAZIZMU), sholat dhuha berjamaah, gerakan pungut dan pilah sampah (GPS), literasi dan numerasi pagi.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, maka siswa akan terdidik menjadi manusia yang berkarakter baik sesuai ajaran agama islam. Bekal yang disapat siswa dalam pembelajaran nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari dan menjadi bagian tidak dapat dipisahkan dalam dirinya. Selain dari kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah, pembelajaran berbasis pesantren menjadi suatu visi yang

sedang berusaha dicapai sebagai proses pendidikan karakter di SD tersebut. Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dipaparkan tersebut, sebagai bagian dari “sekolah rasa pesantren” di SD tersebut juga membuka TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) untuk umum yang dilaksanakan setelah semua pembelajaran sekolah berakhir. Pendidikan nonformal di dalam satuan pendidikan nonformal mencakup lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan keagamaan, dan sejenisnya (Anwar, 2019). Kurikulum yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) setara dengan kurikulum taman kanak-kanak (TK) dan RA. Hal ini bertujuan untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan membantu perkembangan rohani anak agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Pendidikan nonformal melalui TPA yang diselenggarakan SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 bertujuan sebagai lembaga pendidikan Islam memberikan peluang untuk pembentukan karakter melalui pendidikan karakter anak.

Kegiatan ISMUBA SD
Muhammadiyah Wirobrajan 2
Yogyakarta

Di sekolah Muhammadiyah, pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam pembelajaran ISMUBA, yang merupakan singkatan dari Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab. Tujuan utama pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan iman siswa dan menerapkan nilai-nilai iman dan takwa kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari dengan perilaku yang baik dan moral yang luhur, baik untuk diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. Kegiatan ISMUBA di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta menjadi suatu kegiatan yang bernilai positif. Proses dalam kegiatan tersebut mengarah pada pendidikan karakter anak dengan mendepankan nilai-nilai islami.

Memasukkan nilai-nilai kebijakan ke dalam pembelajaran ISMUBA dapat berkontribusi pada pembentukan budaya salam, sapa, senyum, tata krama, dan kesopanan (Tri Mulyanto, 2020). Kegiatan ISMUBA tidak hanya diterapkan oleh siswa, tetapi guru, karyawan, dan orang tua juga ikut berperan dalam menerapkan amalan-amalan kegiatan sekolah sehingga hasil dari kegiatan

ini dapat memberikan contoh untuk siswa atau anak-anaknya. Beberapa kegiatan ISMUBA di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2, yaitu pembelajaran BTAQ, sholat dhuha, sholat dzuhur, tahsin guru dan karyawan, khataman guru dan karyawan, khataman dan buka puasa bersama, peringatan hari besar keagamaan, syawalan warga sekolah, pesantren kilat ramadhan, lomba keagamaan anak, pengajian songsong muktamar siswa, mplis ismuba, hari raya iduladha (qurban), dan pengajian guru, karyawan, wali murid dan tamu undangan.

Upaya guru dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswanya, tidak terlepas dari pantauan orang tua. Beberapa kegiatan yang dimasukkan dalam kegiatan ISMUBA menjadikan guru dan wali murid lebih harmonis. Penerapan kegiatan ini sengaja dilakukan untuk memantau perkembangan karakter siswa baik di rumah ataupun di sekolah melalui pengajian rutin wali murid, guru, dan karyawan sehingga dapat bersama-sama mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan karakter. (Antara, 2019). Dengan demikian, pelaksanaannya harus

menjadi pendekatan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi.

Pendidikan Karakter Siswa

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mengajarkan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, dengan tujuan menciptakan kepercayaan diri, kewaspadaan, serta kesiapan dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang luhur agar peserta didik dapat mengembangkan sikap baik, baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya (Karmedi et al., 2021). Pendidikan karakter bukan sekadar menginstruksikan mengenai moralitas, tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter merupakan upaya untuk membiasakan perilaku positif dalam siswa sehingga mereka dapat secara alami menunjukkan sikap akademis yang mencerminkan nilai-nilai yang telah menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Secara umum, guru mengajar dengan memainkan peran sebagai contoh yang baik, pendukung dalam proses pembelajaran, dan pemberi motivasi (Akbar et al., 2023). Setelah itu, siswa dilibatkan dalam latihan dan tugas untuk mengaplikasikan nilai-

nilai karakter tersebut secara mandiri. Hal itu sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah agar anak memahami, merasakan, dan menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat (Antara, 2019).

Pengembangan beragam nilai-nilai karakter perlu disertai oleh sebuah rencana pelaksanaan pendidikan karakter pada usia dini yang mencakup persiapan yang lebih menyeluruh untuk masa depan. Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, dengan menggunakan istilah "budi pekerti" sebagai pengganti kata "karakter," dia menekankan bahwa keluarga bukan hanya berperan sebagai pusat pendidikan individu, melainkan juga sebagai tempat di mana seorang anak menerima pendidikan dalam hal aspek sosialnya. Kesenambungan antara pendidik dan orang tua menjadi peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan karakter.

SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 mulai menerapkan kegiatan – kegiatan bernilai islami dengan tujuan untuk mendidik karakter siswa sehingga fokus utama yang ingin dicapai oleh SD tersebut adalah siswa mampu mengedepankan akhlak.

Pendidikan karakter yang diterapkan di SD tersebut berlangsung secara berkelanjutan, sehingga nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pada individu tidak hanya terbatas pada tahap-tahap pendidikan tertentu atau hanya muncul dalam lingkungan keluarga atau masyarakat saja. Dalam usaha pendidikan budaya dan karakter bangsa, siswa diharapkan mampu secara aktif mengeksplorasi potensi diri mereka, mengalami proses internalisasi, dan sungguh-sungguh memahami nilai-nilai, dengan tujuan agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas mereka saat berinteraksi dengan masyarakat sehingga menjadi peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memelihara kehormatan bangsa.

Penerapan sekolah berbasis pesantren menjadi hal yang harus didukung karena mengadopsi pendekatan komprehensif dalam membentuk karakter siswa, yang melibatkan dimensi agama, sosial, dan budaya. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah mengajak pendidik dan orangtua berkumpul bersama untuk mencoba memahami tanda-tanda negatif yang mungkin muncul pada anak, termasuk dorongan untuk menjauh dari orang

lain, kurangnya motivasi untuk bekerja, perasaan bosan, kecemasan, konflik sosial, sensitivitas emosional, kurangnya rasa percaya diri, munculnya minat terhadap lawan jenis, kecemasan berlebihan, dan kecenderungan untuk berimajinasi. (Efendi, 2017). Dengan memahami tanda-tanda perilaku negatif yang umumnya muncul pada remaja, orangtua dan pendidik dapat mengenali dan mengambil tindakan untuk meningkatkan cara mereka mendidik anak, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun informal.

D. Kesimpulan

Sekolah berbasis pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengadopsi pendekatan dan nilai-nilai tradisional pesantren dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswanya. Dalam konteks pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta, implementasi sekolah berbasis pesantren telah menjadi pendekatan yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Sekolah ini memadukan pendekatan pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan sekolah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang

bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa dalam aspek keagamaan, moralitas, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan yang menjadi bagian dari pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 mencakup pembelajaran berbasis pesantren, seperti tahsin dan tahfidz metode UMMI, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Penerapan nilai-nilai Islam menjadi fokus utama dalam pendidikan karakter siswa, dengan tujuan membentuk individu yang berkarakter baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 juga menerapkan kegiatan pendidikan karakter di luar lingkungan sekolah melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang terbuka untuk umum. Hal ini merupakan langkah positif dalam menyebarkan nilai-nilai karakter dan keagamaan ke masyarakat luas.

Pendidikan karakter di SD ini melibatkan peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan siswa. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki karakter baik, moral yang luhur, dan siap untuk berperan

aktif dalam masyarakat, negara, dan bangsa. Secara keseluruhan, pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 telah mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter siswa yang kuat, moral, dan kemandirian sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menjadi model yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya mendidik generasi muda yang berkarakter positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati, S., & Yuniarto Herlambang, A. P. (2021). Tingkat Perbedaan Kemampuan Btaq Metode Iqro' Dan Ummi Pada Siswa Sd Muhammadiyah Wirobrajan li Yogyakarta. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 82–96. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1055>
- Akbar, A., Raharjo, R., Supriadi, D., & ... (2023). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Pendidikan* ..., 644–659. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/2388%0Ahttps://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/2388/1453>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah

- Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Antara, P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 17–26.
<https://doi.org/10.21009/jiv.1401.2>
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44-50.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- As, U. S., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 22-28.
- Asy'ari, H., & Mukarromah, L. (2020). Pembentukan Spiritualitas dan Karakter Anak dalam Perspektif Lukman Al - Hakim. *At - Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 159–171.
<http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/217>
- Bashori, B. (2020). Arah Baru Pendidikan Pesantren dan Modernitas Pendidikan. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama ...*, 8(2), 114–134.
<https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/174>
<https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/download/174/105>
- Efendi, S. (2017). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Manusia Indonesia Yang Berkarakter Dan Berkepribadian. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 29–39.
- Fachrudin, Y. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 91-108.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42-54.
- Fitriyah, W., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Palapa*, 6(2), 155-173.
- Hasanah, F., & Munif, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus di MA Nurul Jadid Paiton dan MA Bustanul Faizin Besuki). *Global Education Journal*, 1(4), 430–444.
- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Retnasari, L. (2019). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius (Pengabdian di TPQ Silastra Condong Catur, TPQ Darul Falah Maguwo Harjo Maguwo Harjo, TPA Al-Huda Caturtunggal, Yogyakarta). *Loyalitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 146-153.
- Ihwani, A., Noupal, M., & Sandi, A. (2021). Pemikiran Pendidikan Karakter Ibn Miskawaih (Telaah Filosofis). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 232–247.

- <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.31>
- Japar, M., Zulela, M. S., & Mustoip, S. (2018). *Implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44–46.
- <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.45>
- Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 46–58.
- <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Mufti, U., & Widodo, H. (2021). Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1), 85-92.
- Mufti, Umam, and Hendro Widodo. "Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan." *Journal of Islamic Education and Innovation* 2.1 (2021): 85-92.
- Muhtarom, T., & Nofitasari, A. (2023). Pelaksanaan Program PDS (Penerjunan Dosen ke Sekolah) sebagai Upaya Kolaborasi LPTK dengan Sekolah Mitra, Penguatan Kompetensi Profesionalisme Dosen Prodi PGSD UPY dan Pemecahan Permasalahan Sekolah Mitra SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 3(1), 10-16.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Niam, Z. W. (2019). Membina Karakter Anak Melalui Program Full Day School Berbasis Nilai-Nilai Kepesantrenan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta). *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 19.
- <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.696>
- Nizar, H. S. (2013). *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Kencana.
- Nurochim, N. (2016). Sekolah berbasis pesantren sebagai salah satu model pendidikan Islam dalam konsepsi perubahan sosial. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 16(1), 69-88.
- Rahmi, A. (2019). ANALISIS KEBIJAKAN PERATURAN BUPATI SOLOK TENTANG PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN SEKOLAH UMUM BERBASIS PESANTREN PADA SATUAN PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN SOLOK. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Resky, M., & Suharyat, Y. (2023). Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Mendidik Kader Ulama dan Membina Akhlak Umat Islam di Perumahan Graha. *Attadib: Journal of*

- Elementary Education*, 6(2), 364-381.
- Saadah, R., & Asy'ari, H. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1-11.
- Saepudin, J. (2019). Pendidikan agama islam pada sekolah berbasis pesantren: Studi kasus pada SMP al muttaqin kota tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2).
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., ... & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Tarmidzi, T., & Sugiarti, I. Y. (2019). Pengaruh Kultur Serta Kebiasaan dan Pembiasaan Positif di Sekolah Terhadap Karakter Religius dan Peduli Lingkungan Siswa SD di Kota Cirebon. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 248. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35192>
- Tri Mulyanto. (2020). Implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–23.